

**DAKWAH YUSRON AMIN DI MAGELANG TAHUN
1984-2016 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Sumiyati
NIM.: 13120094

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Dakwah Yusron Amin di Magelang Tahun 1984-2016 M

Yusron Amin merupakan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dihormati. Sasaran dakwah yang dilakukan Yusron Amin terutama kepada masyarakat yang masih memegang tradisi yang mengandung kepercayaan kepada hal gaib. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi Yusron Amin dalam perjuangan dakwahnya yang ingin merubah tradisi di masyarakat tersebut untuk menjadi lebih islami. Oleh karena itu, dalam skripsi ini muncul pertanyaan bagaimana kondisi masyarakat Magelang sebelum Yusron Amin berdakwah, bagaimana perjuangan dakwah Yusron Amin, dan bagaimana pengaruh dakwah Yusron Amin bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui perjalanan hidup tokoh. Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial kultural tempat tokoh dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Teori yang digunakan adalah teori peranan oleh Ralph Linton dalam Soerjono Soekamto dan Budi Sulistyowati yang menjelaskan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Teori ini untuk melihat peranan seseorang ketika seseorang berhasil menduduki posisi tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Metode yang dipakai adalah metode historis dengan bertumpu pada empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai masyarakat Magelang saat itu yang masih memiliki tradisi-tradisi yang kental dengan kepercayaan terhadap hal gaib. Memberikan informasi mengenai Yusron Amin, yaitu perjalanan hidup sejak dilahirkan, riwayat pendidikannya, kepribadian, aktivitas dakwahnya. Yusron Amin merupakan tokoh pendakwah dan juga seorang pendidik. Ia mengajar di tiga sekolah swasta berbeda, kemudian menjadi pengajar tetap di SMP Negeri 1 Dukun. Yusron Amin merupakan ulama dari Muhammadiyah yang dalam dakwahnya tidak hanya berdakwah di kalangannya sendiri, tetapi menjangkau jamaah yang lebih luas. Dengan kemampuan dan sikap toleran dalam berdakwah, menjadikannya dipercaya menjadi pengajar tetap di 57 majelis taklim. Semua majelis dakwah ini kemudian diberi nama majelis Al-Ikhwah. Majelis Al-Ikhwah memiliki agenda pengajian akbar pada 1 Muharam dan pengajian akhir Sya'ban. Agenda lainnya adalah pengajian rutin di masing-masing majelis taklim. Gedung Yayasan Al-ikhwah digunakan sebagai asrama untuk program tahfiz Alquran. Selain itu digunakan juga untuk pengajian rutin setelah salat Jumat dan qiroatil Alquran setiap hari sabtu sore. Dakwah Yusron Amin memberikan pengaruh yang baik di masyarakat. Tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat tidak semua ditinggalkan, namun memiliki perubahan makna yang lebih islami. Pengaruhnya membawa masyarakat mampu memahami dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan hadis.

Kata kunci: Dakwah, Tradisi, Pengaruh

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyati
NIM : 13120094
Jenjang/Jurusan : S1/Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Saya yang menyatakan,


Sumiyati
NIM. 13120094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Dakwah Yusron Amin di Magelang Tahun 1984-2016 M

yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati
NIM : 13120094
Jurusan : Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing

Dra. Soraya Adnani M.Si
NIP. 196509281993032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perjuangan Dakwah Yusron Amin di Magelang Tahun 1984-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUMIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120094
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6007ec68c58b7



Penguji I
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 600593a0e76ff



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 6007cabe2f298



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6008cf1a850b2

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sumiyati
NIM : 13120094
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METRAI
EMPEL
6000
Sumiyati
NIM: 13120094



MOTO

Wahai anak Adam!! Engkau dilahirkan ibumu dalam keadaan menangis, sedangkan manusia di sekelilingmu tertawa bahagia akan kehadiranmu. Maka berbuat baiklah sehingga mereka menangis, di hari saat engkau meninggal dalam keadaan tersenyum bahagia.

(Ali bin Abi Thalib)

“Kasih sayang dan toleransi adalah kartu identitas orang Islam”

~ Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak ku tercinta dan terhormat Samsi Mustakim dan Ibu yang
selalu kudoakan dan kurindukan Mudjinah (alm)

Mb Piyah dan Mb Siti serta buat si rageel Adek Nur Kholis dan
seluruh keluarga

Teman-teman seperjuangan SKI 2013

Teristimewa untuk dua malaikat tak bersayapku Pia dan Bunga

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Semua guru yang sangat berpengaruh besar bagi peneliti

Semua teman peneliti di mana saja yang selalu memberikan
semangat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
و على آله و أصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Perjuangan Dakwah Yusron Amin di Magelang Tahun 1984-2016 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami perjuangan dakwah Yusron Amin di Magelang dengan banyak tantangannya, namun akhirnya dapat beliau atasi dan mendapatkan hasil yang baik. Dakwah yang mampu membawa masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupannya dengan sesuai Alquran dan hadis. Kenyataannya proses penelitian skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi peneliti selama proses pengumpulan sumber dan penyusunannya, sehingga hasil penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diberi kritik dan masukan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Sujadi, M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik SKI C yang senantiasa memotivasi peneliti dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.
5. Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sebagai akademisi. Semoga jerih payah beliau mendapat balasan dari Allah Swt.
6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan. Tanpa mereka, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan bapak-ibu semuanya dan selalu mendapatkan rahmat-Nya.
7. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Bapak, Mb, dan Adek peneliti serta satu ponakan kecil Almeera Almahyra yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. Apapun yang terjadi, peneliti sangat bersyukur telah lahir dalam keluarga ini.
9. Keluarga besar Ustaz Yuron Amin, terutama untuk istri beliau Bu Enni Setyowati yang selalu dengan sabar memberikan banyak informasi untuk peneliti.
10. Pak Paimo dan Ustaz Arif Munadjat beserta seluruh pengurus Majelis Al-Ikhwah yang telah membantu proses penelitian.

11. Teman-teman SKI 2013, khususnya kelas C, yang tidak henti-hentinya menyemangati satu sama lain, terutama Pia, Bunga, Genduk, Adel, Ulul, Atik, Itoh, Faizah, Ardian, Aswin, Azis, Bayu, Faiz, Ibnu, Isak, Khairil, Okta, Turnomo, Zaki, dan sebagainya. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama hampir 4 tahun. Semoga kita dipertemukan bersama kembali dalam keadaan yang lebih baik.
12. Teman-teman IMM Adab dan Ilmu Budaya, terutama untuk Immawati Bunga, Luluk, Ruli, Lintang, Rahma, Abang Ahmad yang selalu memberikan semangat berorganisasi dan berIMM kepada peneliti.

Atas doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Januari 2021
Peneliti,



Sumiyati
NIM. 13120094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH MAGELANG	14
A. Kondisi Geografis Magelang	14
B. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Magelang	15
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Magelang	19
D. Kondisi Budaya Masyarakat Magelang	20
BAB III : DAKWAH YUSRON AMIN DI MAGELANG	22
A. Biografi Yusron Amin	22
B. Latar Belakang Yusron Amin Berdakwah di Magelang	25
C. Perjalanan Yusron Amin Mendirikan A-Ikhwah di Magelang ...	28
BAB IV: PENGARUH DAKWAH YUSRON AMIN BAGI MASYARAKAT	44
A. Pengaruh Dakwah Yusron Amin dalam Bidang Keagamaan	44
B. Faktor Pendorong Dakwah Yusron Amin	48
C. Faktor Penghambat Dakwah Yusron Amin	49

BAB V : PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jadwal Dakwah Yusron Amin	31
Tabel 2. Data Pengajian Al-Ikhwah pada 1 Muharam	33
Tabel 3. Data Nama dan Alamat Majelis Taklim	34
Tabel 4. Susunan Pengurus Yayasan Al-Ikhwah Salam	38
Tabel 5. Daftar Santri Tahfidz dari luar Magelang	40
Tabel 6. Daftar Santri Qiroah	41
Tabel 7. Daftar Pengajar Tahfidz Alquran dan Qiroah	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	58
Lampiran 2. Foto Yusron Amin	59
Lampiran 3. Foto Yusron Amin saat Pengajian Al-Ikhwah	60
Lampiran 4. Foto Pengajian Al-Ikhwah	60
Lampiran 5. Foto Yayasan Al-Ikhwah Salam tampak depan.....	61
Lampiran 6. Foto SK Yayasan Al-Ikhwah.....	62
Lampiran 7. Foto Pengurus Yayasan Al-Ikhwah	63
Lampiran 8. Foto Jadwal Kegiatan Rumah Tahfidz Al-Ikhwah	64
Lampiran 9. Foto Kegiatan Santri Tahfidz	65
Lampiran 10. Foto Kegiatan Santri Qiroah	66
Lampiran 11. Foto Contoh Materi Dakwah Yusron Amin	67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Islam di Jawa diperkirakan sekitar abad ke-11 M dengan bukti adanya makam Fatimah Binti Maemun di Desa Leran Kabupaten Gresik dengan angka tahun 475 H (1085 M). Makam tersebut menunjukkan bahwa pada abad ke-11 M di wilayah utara Jawa sudah mulai didatangi orang Timur Tengah.¹ Agama Islam awalnya tidak mudah diterima, karena masyarakat telah memiliki kepercayaan yang diturunkan sejak nenek moyang. Namun demikian, ketika para pendakwah menyampaikan Islam secara harmonis, masyarakat mulai menerima Islam sebagai agamanya. Dakwah secara harmonis ini kemudian memunculkan berbagai bentuk akulturasi antara budaya Jawa dan budaya Islam yang tercermin dalam berbagai ritual budaya, seperti tradisi pada siklus kehamilan, perkawinan, dan kematian.²

Tradisi tersebut merupakan hasil akulturasi Islam terhadap budaya Jawa yang memunculkan kalangan muslim yang kritis terhadap praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat. Kalangan tersebut menganggap bahwa umat Islam di Indonesia masih banyak yang belum memahami Alquran, karena hanya mengikuti agama nenek moyang yang terkontaminasi dengan praktik syirik dan

¹ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 28.

² Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 19.

bid'ah.³ Syirik pada masa itu dengan menulis ayat-ayat keselamatan di atas secarik kertas dengan keyakinan untuk menghilangkan nasib sial. Praktik bid'ah diantaranya ritual tolak bala bulan Safar dari berbagai macam penyakit dengan menyajikan sesajen di tempat-tempat yang dianggap keramat.⁴ Abad ke-20 M mulai bermunculan kelompok muslim yang memiliki keinginan memurnikan praktik keagamaan di masyarakat yang dinilai jauh dari ajaran Islam yang asli, seperti Muhammadiyah (1912), Persis (1923) dan lain sebagainya.

Magelang sebagai salah satu daerah yang secara geografis dekat dengan Yogyakarta sehingga Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah menjadi tokoh yang sering menginjakkan kaki di Magelang untuk memberikan pembelajaran kepada umat. Eksistensi Muhammadiyah di Magelang diawali oleh keberadaan Muhammad Asyhoeri yang pada waktu itu menjadi perwakilan Muhammadiyah Pusat Daerah Karesidenan. Ia menjadi tokoh penting dalam perjalanan Muhammadiyah di Magelang.⁵

Eksistensi Muhammadiyah di Magelang pada masa selanjutnya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh pendakwah Islam yang lain. Salah satunya adalah Yusron Amin yang lahir pada 18 September 1964. Ia menjabat sebagai ketua majelis tablig di Muhammadiyah Cabang Salam dan menjadi anggota di majelis tablig Pimpinan Daerah Magelang. Ia lahir dan besar di keluarga muslim yang taat

³ *Bid'ah* secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *al-Badi'u*, *al-Mubdi'u*, dan *al-Mubtadi'u*, yang artinya sesuatu yang menjadi awal permulaan. *Bid'ah* secara terminologi (istilah) terdapat banyak pendapat yang mengartikannya. Imam Syafi'I menjelaskan bahwa *bid'ah* adalah merupakan segala sesuatu yang diada-adakan setelah zaman Rasulullah saw baik yang terpuji maupun yang tercela, sedangkan Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa *bid'ah* adalah amal ibadah yang tidak disyariatkan Allah dan Rasulnya. Lihat www.pustakaimamsyafi.com/definisi-bid'ah.html, diakses pada 22 Maret 2020.

⁴ Tennes Efendi, *Adat Istiadat dan Upacara* (Pekanbaru: Lembaga Adat Riau, 1998), hlm. 54.

⁵ <http://magelang-kota.muhammadiyah.or.id>, diakses pada 10 November 2020.

dan dekat dengan dunia dakwah yang membuat Yusron Amin memiliki semangat untuk berdakwah yang tinggi di kalangan masyarakat yang masih kuat memegang ajaran nenek moyang. Kiprahnya di bidang dakwah dimulai setelah lulus dari Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dalam usia yang masih muda yaitu 20 tahun. Di dalam pesantren murid atau santri dididik untuk menjadi seorang ulama. Mereka diharapkan mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. Murid yang telah menguasai ilmu-ilmu agama kemudian berdakwah dan menyebarkan agama Islam ke masyarakat.⁶ Begitu juga dengan Yusron Amin yang kemudian mengamalkan ilmu agamanya dengan mengisi pengajian di majelis-majelis taklim di kampung-kampung di sekitar wilayah Sleman dan Magelang. Hidup dalam masyarakat yang tidak hanya terdiri dari satu golongan, sehingga membuat Yusron Amin memiliki toleransi yang tinggi. Toleransi ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menyikapi perbedaan dan untuk menghindari konflik yang mengancam.⁷

Perbedaan tersebut ditambah dengan kondisi lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran penyiaran agama memiliki pengaruh terhadap sistem dakwah yang digunakan.⁸ Masyarakat di wilayah Magelang masih banyak yang melaksanakan praktik kebudayaan atau kesenian yang menggunakan sesajen dan media lain untuk berkomunikasi dengan hal-hal gaib. Melihat hal ini membuat Yusron Amin tergerak dan tergugah untuk melakukan dakwah Islam. Dakwah itu

⁶ Uka Tjandra Sasmita, *Sejarah Islam III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm 198.

⁷ Adistyia Iqbal Irfani, "Toleransi antar Penganut Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Krinten di Batang", *Jurnal Komunitas*, 23 Juni 2020, hlm. 4.

⁸ M. Arifin M, *Menyingkap Metode-metode Penyiaran Agama di Indonesia* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1990), hlm. 8.

sendiri bertujuan untuk mengubah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dengan berpedoman pada Alquran dan hadis.⁹

Dakwah Yusron Amin tersebut dilakukan melalui pengajian-pengajian di majelis taklim. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, antara sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.¹⁰ Materi pokok dalam setiap pengajian di majelis taklim adalah Alquran dan hadis yang merupakan pilar utama pendidikan agama.

Keberhasilan seorang pendakwah adalah apabila pesan yang ingin disampaikan bisa diikuti dan dijalankan oleh orang yang dituju. Setelah itu mereka akan mengalami perubahan sikap sesuai dengan pesan dakwah yang telah mereka terima.¹¹ Kiprahnya dalam bidang dakwah ia perluas dengan mengisi kajian islami di dua radio , yaitu PTDI (Perguruan Tinggi Dakwah Islam) Medari, Sleman dan radio Merapi Indah di Magelang. Dakwah melalui radio ini mampu menjangkau pendengar yang lebih luas.¹²

Yusron Amin adalah ulama yang toleran dan tidak membedakan orang dengan kelompok keagamaannya. Ia mengisi pengajian di majelis taklim Muhammadiyah maupun majelis taklim Nahdlatul Ulama (NU). Ia mengajar agama di 57 majelis taklim yang sebagian besar berada di Magelang dan sebagian

⁹ Didin Hafhiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 67.

¹⁰ <https://roedijambi.wordpress.com> diakses pada hari 21 Juni 2020.

¹¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa* (Malang: Madina Press, 2014), hlm. 27.

¹² Wawancara dengan Arif Munajad (adik Yusron Amin) di gedung Al Ikhwah pada 26 Juli 2020

kecil lainnya di wilayah Sleman. Ia kemudian menyatukan semua majelis taklim yang ia isi dalam sebuah wadah ukhuwah jamaah yang lebih besar bernama Al-Ikhwah. Al-Ikhwah itu untuk mempersaudarakan semua jamaah yang dibina agar terikat dengan tali persaudaraan walaupun dari latar belakang yang berbeda. Al-Ikhwah sendiri memiliki motto “kuatkan aqidah kokohkan ukhuwah”. Agenda dakwah dari Al-Ikhwah yang terbesar adalah pengajian akbar pada tanggal 1 Muharam dan pengajian akhir Sya’ban. Dakwah Yusron Amin berlangsung sekitar 32 tahun sampai ia meninggal dunia pada 27 September 2016 pada usia 53 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang sosok Yusron Amin dalam perjuangan dakwahnya serta keteladanannya dalam berdakwah yang memiliki andil besar dalam masyarakat. Ia memulai dakwahnya dari umur yang masih muda, yaitu 20 tahun dan mampu menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan jamaahnya. Jangkauan dakwahnya juga diperluas melalui siaran dakwah di dua radio. Ia merupakan pendiri dari Al-Ikhwah, yaitu sebagai wadah dakwah yang luas terdiri dari sekitar 57 majelis taklim. Penulis ingin mengkaji para pendakwah Islam yang memiliki pengaruh besar di Masyarakat namun kurang dikenal, karena kurangnya informasi tertulis dan hanya di informasikan dari lisan ke lisan saja.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada masa 32 tahun Yusron Amin berdakwah di masyarakat, yaitu dari 1984-2016 M. Tahun 1984 merupakan awal ia dakwah

di masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Solo, kemudian terus berdakwah sampai ia meninggal pada tahun 2016. Dakwah Yusron Amin meliputi wilayah Magelang dan Sleman, tetapi dalam penelitian ini peneliti menfokuskan penelitian tentang dakwahnya di Magelang. Adapun permasalahan yang dicari jawabannya adalah mengenai perjuangan dakwah Yusron Amin, terutama dalam mendirikan majelis dakwah Al-Ikhwah, hasil yang telah dicapai dan, pengaruh dakwahnya bagi masyarakat. Untuk mengarahkan fokus penelitian mengenai perjuangan dakwah Yusron Amin, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Magelang Sebelum Yusron Amin Berdakwah ?
2. Bagaimana Dakwah Yusron Amin?
3. Bagaimana Pengaruh Dakwah Yusron Amin bagi Masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agama Islam diajarkan kepada masyarakat oleh para wali dan para pendakwah agama lainnya sehingga mampu diyakini sebagai agama membawa rahmat dan kebaikan oleh masyarakat secara luas dan bisa berdampingan dengan keyakinan lain di Indonesia. Salah satu pendakwah yang pantas untuk diketahui kiprahnya adalah Yusron Amin. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi Magelang sebelum Yusron Amin berdakwah.
2. Menjelaskan alasan Yusron Amin berdakwah dan perjuangannya dalam berdakwah.
3. Menguraikan pengaruh dakwah Yusron Amin bagi masyarakat.

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan intelektual Islam maupun masyarakat luas, sehingga mencapai kegunaan untuk :

1. Menambah khazanah keilmuan mengenai tokoh intelektual Islam di Indonesia.
2. Sebagai tauladan khususnya bagi penulis secara pribadi dan khalayak umum.
3. Melengkapi karya yang membahas tentang tokoh agama di daerah, terutama di daerah Magelang.

D. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah yang mengkaji tentang Yusron Amin selama proses pencarian pustaka belum ditemukan. Karya lain yang peneliti gunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini adalah buku karya M. Anwar Djaelani yang berjudul *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*. Diterbitkan oleh Pro-U Media pada tahun 2016 di Yogyakarta. Buku ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas perjuangan dakwah tokoh di daerah. Perbedaannya adalah buku ini membahas banyak tokoh pendakwah yang tersebar di berbagai

daerah di Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus membahas salah satu tokoh dakwah di Magelang.

Karya ilmiah yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka adalah jurnal karya dari Abdul Pirol yang berjudul “Pemikiran Dakwah Nurcholish Majid” dari *Jurnal Dakwah Tabligh*, Volume 13, No. 1, Desember 2012. Jurnal ini membahas tentang perspektif pemikiran dakwah Nurcholish Majid yang memiliki konsepsi dakwah, komunikator dakwah, pesan dakwah, metode dakwah, dan tujuan dalam berdakwah. Persamaan dengan penelitian adalah objek yang diteliti, sedangkan perbedaannya ada pada tokoh yang diteliti.

Karya ilmiah lain yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi karya Dedi “Raden Adipati Ario Danoesuegondo: Biografi dan Peran Keagamaan di Magelang 1876-1939”. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, karena mengkaji tokoh pendakwah di Magelang. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini dipaparkan dakwah Adipati Ario di Magelang pada tahun 1876-1939, sedangkan penelitian ini memaparkan perjuangan dakwah Yusron Amin di Magelang di masa yang berbeda yaitu tahun 1984-2016.

Skripsi lain yang digunakan untuk tinjauan pustaka adalah karya Lailatus Sya'rifah “Dakwah di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi (Studi Interaksi Tokoh Agama Islam di Masyarakat di Desa Tegalrandu Kecamatan Srumbung, Magelang)”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Walisongo,

Semarang. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, karena sama-sama membahas tokoh pendakwah di Magelang terutama di Kecamatan Srumbung. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini memaparkan metode dakwah untuk wilayah rawan bencana, khususnya di kawasan gunung merapi, sedangkan penelitian ini membahas dakwah secara lebih luas di kecamatan Srumbung dan wilayah lain di Magelang.

Berdasarkan uraian karya di atas belum ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji perjuangan dakwah Yusron Amin, oleh karena itu penelitian ini merupakan upaya awal untuk memaparkan perjuangan dakwah Yusron Amin, pengaruh dakwahnya serta respon masyarakat dalam menerima dakwahnya. Karya di atas sangat penting dan membantu peneliti sebagai rujukan dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui perjalanan hidup tokoh. Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial kultural tempat tokoh dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Teori yang digunakan adalah teori peranan oleh Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Teori ini untuk melihat peranan seseorang ketika seseorang berhasil menduduki posisi tertentu

dalam masyarakat atau organisasi.¹³ Teori ini memiliki relevansi dengan peranan dakwah yang dilakukan Yusron Amin sebagai tokoh ulama yang menjadi panutan masyarakat. Salah satu perannya yaitu mendirikan Majelis Taklim Al-Ikhwah untuk dakwah Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang mendeskripsikan seorang tokoh sebagai individu dan sosial. Peneliti berusaha menyajikan penelitian tentang perjuangan dakwah Yusron Amin. Perjalanan tokoh meski tidak terlihat besar namun merupakan kepingan sejarah yang lebih besar. Menurut Kuntowijoyo, dalam biografi senantiasa mengandung empat hal: kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zaman, serta kesempatan yang datang.¹⁴

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode historis, yaitu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen, kemudian merekonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.¹⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini menempuh tahapan pokok sebagai berikut:

¹³ Soerjono Soekamto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 211.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

1. Heuristik (pengumpulan data) tentang topik yang dikaji, dalam tahap ini ditempuh teknik kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis maupun lisan, baik sumber primer dan sekunder. Penelitian ini memberi porsi bagi teknik sejarah lisan dengan metode wawancara untuk melengkapi dokumen tertulis yang ada. Metode wawancara berusaha menguraikan perjuangan dakwah Yusron Amin. Peneliti melakukan wawancara dengan istri, saudara, dan santri atau murid dari Yusron Amin serta tokoh masyarakat dan orang-orang yang ikut berdakwah yang dapat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Usaha yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan sumber tertulis adalah dengan mencari sumber tertulis dari perpustakaan di wilayah Yogyakarta, antara lain perpustakaan kampus UIN, UMY, dan Graha Pustaka. Sumber tertulis juga diperoleh melalui istri, keluarga, teman ketika berdakwah dan para pengurus Yayasan Al-Ikhwah.
2. Kritik sumber (verifikasi), yaitu langkah yang dilakukan setelah sumber terkumpul, kemudian dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik itu meliputi kritik eksteren dan interen. Kritik eksteren dilakukan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber dengan empat kriteria dalam melakukan kritik, yaitu identifikasi, eksplanasi, atribusi, dan kolasi. Sementara itu kritik interen dilakukan untuk mengetahui kevalidan sumber yang diperoleh, kemudian dilakukan *kroscek* dengan sumber lain, apabila tidak ditemukan sumber lain sebagai

pembandingan, maka peneliti dapat melihat isinya apakah logis dan sesuai fakta yang ada.

3. Interpretasi (penafsiran), dalam tahap ini sumber yang telah diverifikasi kemudian ditafsirkan menurut kemampuan peneliti sesuai kaidah yang berlaku dan disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji dan sesuai dengan permasalahannya. Interpretasi disebut juga analisis sejarah yang bertujuan mendapatkan sistesis atas sejumlah data yang diperoleh.
4. Terakhir adalah tahap historiografi, yaitu tahap menuliskan hasil penelitian sejarah dalam suatu urutan yang disusun secara kronologis atau sistematis, sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menuliskan karya ilmiah yang sistematis dan konsisten. Pembahasan penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Bab satu yang merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dalam penelitian ini akan menguraikan tentang gambaran umum wilayah Magelang. Terdiri dari uraian kondisi geografis, termasuk di dalamnya menguraikan kondisi demografis Kabupaten Magelang, kemudian

kondisi sosial dan kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, serta kondisi budaya di wilayah Kabupaten Magelang sebelum Yusron Amin berdakwah.

Bab ketiga membahas tentang perjuangan dakwah Yusron Amin, yang terlebih dahulu diuraikan tentang biografi Yusron Amin, latar belakang dakwah Yusron Amin di Magelang serta perjalanan dakwahnya dalam mendirikan majelis Al-Ikhwah.

Bab keempat menguraikan pengaruh dakwah Yusron Amin di bidang keagamaan bagi masyarakat dan faktor pendorong serta faktor penghambat dalam dakwahnya di Magelang.

Bab kelima dari penelitian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada permasalahan penelitian serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kabupaten Magelang merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten Magelang adalah Kota Mungkid. Secara umum Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi yang berbentuk cekungan dengan dikelilingi gunung-gunung di antaranya Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing dan pegunungan Menoreh. Masyarakat Magelang pada umumnya yang terdiri dari tiga golongan keagamaan, yaitu abangan, santri, dan priyayi. Masyarakat masih ada yang melaksanakan tradisi-tradisi yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Tradisi ini menjadikan masyarakat memahami Islam dengan cara yang tidak benar. Dalam perilaku keagamaan sehari-hari masyarakat saat itu masih banyak yang melakukan ibadah sholat di akhir, memakai hijab hanya sebagai penutup kepala, berkorban hanya demi status sosial, dan lain sebagainya.

Yusron Amin lahir pada 18 September 1964 di Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Yusron Amin lahir dari pasangan Nur Salim dan Musdalifah. Ia merupakan anak ke 2 dari 10 bersaudara. Ia menikah dengan Enni Setyowati dan memiliki tiga orang anak. Yusron Amin memulai dakwanya setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesanren Al-Mukmin Ngruki. Dakwah Yusron Amin tidak serta merta mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Ada beberapa penolakan yang dilakukan oleh masyarakat, diantaranya dengan membubarkan pengajian Yusron Amin yang dianggap aliran keras, penolakan dari keluarga yang mewakafkan tanah untuk

musala, menolak untuk diadakan pengajian Ustaz Yusron di musala, dan tindakan kekerasan berupa pemukulan oleh beberapa dan harus dibawa ke rumah sakit. Yusron Amin tetap semangat melanjutkan dakwahnya di banyak majelis taklim yang tersebar di Magelang dan beberapa ada di Sleman. Semangat dalam berdakwahnya berhasil membuat Yusron Amin dipercaya untuk mengisi pengajian di sekitar 57 majelis taklim. Ke 57 majelis tersebut disatukan dalam forum dakwah lebih besar bernama Al-Ikhwah. Al-Ikhwah itu untuk mempersaudarakan semua jamaah yang dibina agar terikat dengan tali persaudaraan walaupun dari latar belakang yang berbeda. Al-Ikhwah sendiri memiliki motto “kuatkan aqidah kokohkan ukhuwah”. Agenda dakwah dari Al-Ikhwah yang terbesar adalah pengajian akbar pada tanggal 1 Muharam dan pengajian akhir Sya’ban. Al-Ikhwah memperoleh pengakuan sah sebagai sebuah lembaga dakwah dengan Surat Keputusan (SK) pada 3 November 2017 dengan nomor AHU.0020419.AH.01.12 Tahun 2007. Nama Al-Ikhwah disahkan dengan nama Yayasan Al-Ikhwah Salam. Yayasan ini memiliki agenda rutin diantaranya yaitu setiap Sabtu sore diadakan qiroatil Quran, setiap Jumat wage dan Jumat pon diadakan pengajian setelah salat Jumat. Yayasan ini juga memperluas dakwahnya dengan membuka Rumah Tahfidz Alquran Al Ikhwah yang diperuntukkan untuk santri menghafal Alquran.

Pengaruh dakwah Yusron Amin bagi masyarakat dengan perubahan dari yang dulu melakukan praktik kebudayaan atau tradisi yang mistis, secara perlahan mulai meninggalkan praktik kegiatan tersebut. Dulu ketika ada orang meninggal, masyarakat mengadakan pesta dengan menyembelih kambing atau sapi dengan

alasan untuk menghormati orang yang meninggal, namun kemudian masyarakat meninggalkan tradisi pesta kambing ketika ada kelahiran anak atau yang disebut dengan akikah. Perubahan yang lain yaitu mengenai melaksanakan sholat di awal waktu. Jamaah wanita yang dulu menggunakan hijab hanya untuk penutup kepala maka sekarang mereka menggunakan dengan cara yang baik sampai menutup dada. Hal ini sebagai bukti ketaatan terhadap perintah Allah swt. Masyarakat yang dulu melaksanakan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha hanya untuk agar dianggap sebagai orang kaya, kemudian dengan diajarkan tentang kemuliaan berqurban yang baik untuk mengharapkan ridho Allah. Tradisi-tradisi yang dulu dilakukan oleh masyarakat memang tidak semuanya ditinggalkan. Akan tetapi ada beberapa diantaranya memiliki perubahan makna dan nilai yang lebih islami. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa Yusron Amin tidak bisa merubah tradisi yang sudah turun-temurun, melainkan perubahannya ada pada mengakulturasi budaya lokal dengan budaya Islam. Hal ini membuktikan bahwa Yusron Amin mempunyai sikap toleransi terhadap budaya lokal.

B. Saran

Penelitian ini penulis akui jauh dari kata sempurna, bahkan belum pantas dikatakan baik. Namun demikian, penulis berharap penelitian ini dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan ini mampu menjadi bahan bacaan yang inspiratif dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian terkait Perjuangan Dakwah Yusron Amin dalam pandangan penulis masih belum selesai. Masih terdapat banyak celah yang dapat dikaji lebih jauh. Oleh sebab itu, ada kesempatan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam. Keteladanan dan semangat dari Yusron

Amin dalam berdakwah semoha mampu menginspirasi dan memberikan ruh dalam perjuangan Umat Islam ke depan. Teruntuk K.H Yusron Amin, Spd semoga perjuangan dalam dakwah selama hidup di dunia ini terhitung sebagai amal jariyah, aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Efendi, Tennes. *Adat Istiadat dan Upacara*. Pekanbaru: Lembaga Adat Riau, 1998.
- Geerts, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri dan, Priyayi dalam kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahsin dan Bur Rasuwanto. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Hafhiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Juwono, Harto. *Toponim Kota Magelang*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Kuntowijoyo. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- M, Arifin M. *Menyingkap Metode-metode Penyiaran Agama di Indonesia*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1990.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa*. Malang: Madina Press, 2014.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Sasmita, Uka Tjandra. *Sejarah Islam III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Sholikin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Jakarta: Narasi, 2010.
- Soekamto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

JURNAL:

- Jurnal Komunitas. "Toleransi antar Penganut Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Krinten di Batang", 23 Juni 2020.
- Pirol, Abdul. "Pemikiran Dakwah Nurcholish Majid" dari *Jurnal Dakwah Tabligh*, Volume 13, No. 1, Desember 2012.

INTERNET:

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Magelang diakses pada 23 Agustus 2020.

http://id.wikipedia.org/w/index.php?title:Kabupaten_Magelang diakses pada 20 September 2020.

<http://magelang-kota.muhammadiyah.or.id>, diakses pada 10 November 2020.

<http://magelang-kota.muhammadiyah.or.id>, diakses pada 10 November 2020.

<http://www.magelang.kab.go.id> diakses pada 23 Agustus 2020.

<https://pusaka.magelangkab.go.id/mobile> diakses pada 23 September 2020.

<https://roedijambi.wordpress.com/mengenal-majelis-taklim> pada hari 21 Juni 2020.

<id.m.wikipedia.org> diakses pada 16 Januari 2020.

<kongres.kebudayaan.id> diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

<opendata.magelangkab.go.id/dataset> diakses pada 24 Oktober 2020.

<quran.kemeng.go.id> diakses pada tanggal 4 Januari 2021.

<www.islampos.com> diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

<www.pustakaimamsyafii.com/definisi-bid'ah.html>, diakses pada 22 Maret 2020.

WAWANCARA:

Ibu Eni, istri Yusron Amin, tanggal 26 Juli 2020, 20 November 2020, dan melalui pesan whatsapp pada 27 Desember 2020.

Arif Munajad, adik kandung Yusron Amin, tanggal 26 Juli 2020.

Hasan, santri Al-Ikhwah, tanggal 26 Juli 2020.

Pak Paimo, penasehat Al-Ikhwah dan teman dakwah, tanggal 29 November 2020 dan melalui pesan whatsapp pada 27 Desember 2020.

Pak Kurnia Fahmi via pesan whatsapp pada tanggal 8 Desember 2020 dan melalui pesan whatsapp pada 27 Desember 2020.

Pak Hartono via pesan whatsapp pada tanggal 27 Desember 2020.